



Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series

Journal Homepage : <https://jurnal.uns.ac.id/seeds/index>

THE ROLE OF MGMP IPS IN FACING THE GLOBAL ERA

Masdar Hilmi*, Sariyatun, Suryo Ediyono
Universitas Sebelas Maret

*Email: masdar.hilmi@student.uns.ac.id

Article Info :

Available online 1/6/2022

Keywords:

Integrity, MGMP IPS,
Globalization

Abstract

Globalization is an era that is being welcomed today. There are many conveniences as well as challenges during this global era. We need to be careful in facing this new era but still with the spirit of enthusiasm towards the global era. The Social Science Teacher Conference (MGMP IPS) can be a forum in dealing with this global era. This is because the Social Studies MGMP as a gathering place for teachers with various backgrounds. The existence of the Social Studies MGMP is important because there are many kinds of activities that can be carried out with the active participation of the social studies teachers of Junior High School SMP in Sragen Regency. Including activities that encourage the integrity of teachers in conducting learning to their students.



PENDAHULUAN

Energi Globalisasi merupakan gejala menyebarnya nilai dan budaya tertentu keseluruh dunia. Kondisi tersebut semenjak lama telah terlihat. Akan tetapi, perkembangan globalisasi kebudayaan makin intensif sejak awal abad ke-20 dengan berkembangnya teknologi komunikasi. Kontak lewat media telah mampu menggantikan kontak secara fisik sebagai sarana utama komunikasi antarbangsa. Perubahan tersebut menjadikan komunikasi antarbangsa lebih mudah dilakukan (Donny Ermawan T, 2017)

Manfaat globalisasi budaya bisa dilihat dari beberapa hal. Misalnya berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam beraktivitas; dan mendorong untuk berpikir lebih maju dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Sementara dampak negatif dari globalisasi budaya seperti berkembangnya sifat individualis; meningkatnya sifat materialistis; dan meningkatnya sifat konsumerisme.

Pendidikan IPS secara ideal diharapkan menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi masalah-masalah diri dan lingkungannya. Sebagai alat pendidikan moral, PIPS diharapkan mampu memotivasi siswa agar menjadi warga negara yang baik. Dalam kenyataannya PIPS di Indonesia masih banyak menghadapi tantangan yang dihadapi. Beberapa diantaranya belum idealnya penyusunan kurikulum pendidikan IPS, pembelajaran IPS kurang kontekstual, kurang menantang dan bermakna (Suwarma Al Muchtar, 2018)

Guru sebagai profesi dalam pembelajaran sangat menentukan terhadap tercapainya keberhasilan pembelajaran serta menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan merupakan generator pengembang proses pembelajaran secara efektif sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Komponen utama yang menjadi fokus pemerintah daerah maupun pemerintah pusat guna meningkatkan mutu pendidikan yaitu pembaharuan proses pembelajaran.

Guru IPS diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan penilaian pembelajaran dengan orientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi ini harapannya agar kualitas penilaian guru terhadap peserta didik meningkat sekaligus pula untuk peningkatan kualitas lulusan.

Mengingat pentingnya peran guru IPS dalam proses penilaian, maka langkah tepat untuk meningkatkan kompetensi mereka dengan membentuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP adalah suatu tempat pembinaan bagi guru dengan mata pelajaran yang sama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan berdiskusi atau bermusyawarah demi peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas (Abdullah, 2018). Definisi tersebut dapat diwujudkan dalam forum kegiatan guru mata pelajaran pada termasuk di SMP ruang lingkup wilayah kabupaten/kota, ataupun gugus sekolah. Anggota MGMP meliputi guru mata pelajaran MTs/SMP dan MA/SMA atau sederajat baik negeri dan swasta, baik yang berstatus PNS maupun swasta dan guru tidak tetap atau honorarium. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan, maka MGMP adalah organisasi non-struktural yang bersifat mandiri dan berasaskan kekeluargaan.

Pengelolaan MGMP di daerah dipengaruhi oleh pengurus. Seringkali MGMP berpusat pada ketua, sekretaris, dan bendahara. Sementara anggota kepengurusan lain sesekali tidak berfungsi maksimal atau kurang memberikan kontribusi atau tidak bekerja. Namun ada juga, MGMP yang dikelola baik oleh pengurus yang lengkap. Hal itu bergantung pada kebutuhan MGMP yang bersangkutan. Hasil analisis data sekunder menunjukkan hasil UKG guru dan UN siswa pada MGMP di daerah yang kondisi MGMP-nya maju cenderung tinggi. Sebaliknya, hasil UKG dan nilai UN siswa pada daerah yang MGMP-nya kurang baik cenderung rendah (Pusat Penelitian Kebijakan, 2020).

MGMP IPS SMP memiliki sejumlah tujuan. Pertama memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal terkait pembelajaran. Kedua memberi kesempatan kepada anggota kelompok atau musyawarah kerja untuk berbagai pengalaman, bantuan dan umpan balik. Ketiga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok atau musyawarah.

Tujuan keempat MGMP yaitu memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah. Lalu kelima mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan professionalism ditingkat MGMP. Keenam



meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik. Dan ketujuh meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP . (Isma Nurfitri, Zaharah 2018).

Disinilah nanti MGMP IPS berperan membantu guru dalam menyongsong globalisasi. MGMP IPS dapat menjadi pendorong guru meningkatkan kompetensi terutama menghadapi globalisasi dan ragam permasalahannya. Untuk melakukannya bisa dengan pertemuan rutin, diklat (pendidikan dan pelatihan), workshop dan lain-lain.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan bahan pustaka sebagai sumber utama. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari sejumlah literatur dari baik buku, laporan hasil penelitian hingga artikel dalam prosiding dan ilmiah. Penelitian ini dimulai dengan menyusun kerangka berfikir terhadap topik yang akan dibahas. Selanjutnya pengumpulan literatur dan bahan pustaka yang terkait tema pembahasan melalui perpustakaan, akses internet dan koleksi pribadi penulis. Review pustaka setelah pengumpulan literatur lalu diolah kedalam bentuk pokok bahasan yang relevan dengan tema penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata Pendidikan IPS dalam Globalisasi

Secara ideal Pendidikan IPS diharapkan menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi masalah-masalah diri dan lingkungannya. Sebagai alat pendidikan moral, PIPS diharapkan mampu memotivasi siswa agar menjadi warga negara yang baik. Namun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iotek) telah mengantarkan umat manusia pada abad globalisasi.

Samuel P. Huntington meyakini pada era globalisasi, batas geografis negara menjadi kabur. Batas-batas peradaban menjadi benturan antar peradaban. Konflik antar peradaban merupakan fase akhir dalam evolusi konflik dunia modern. Kemajuan iptek telah mempendek jarak dan waktu demikian kuatnya. Kejadian di suatu tempat lokal, sudah menjadi bagian lokalitas lintas bangsa dan benua. Ekses globalisasi telah merambah berbagai lini kehidupan umat manusia, entah itu politik, ekonomi, sosial, budaya, termasuk juga pendidikan (Supardi, 2007).

Dalam konstelasi dan tantangan global ditemukeni sejumlah fenomena dan fakta empirik yang menjadi latar belakang. Pertama perubahan sosial budaya sangat cepat dan menyentuh perubahan sistem nilai, sehingga mempengaruhi terhadap intensitas masalah sosial budaya. Kedua dalam tataran global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informatika dan komunikasi sangat besar pengaruhnya.

Lalu yang ketiga, kesemrautan masalah sosial budaya diilustrasikan sebagai situasi turbulensi, yang memerlukan tindakan-tindakan alternatif strategis untuk dapat menyelamatkan dari krisis sosial budaya dan peradaban. Keempat perubahan nilai-nilai lokal nasional terjadi seiring dengan perubahan tatanan global melahirkan sejumlah isu-isu global, yang menuntut perhatian untuk dijadikan salah satu pendekatan dalam upaya memperkuat Pendidikan IPS di Indonesia (Suwarna, 2018).

Perkembangan dan perubahan masyarakat yang begitu cepat akibat ekses globalisasi, di satu sisi menjadi penghambat aktualisasi tujuan PIPS. Apabila tujuan pendidikan IPS adalah untuk membentuk warga negara yang baik, tentu warga negara yang taat akan hukum dan norma yang berkembang di masyarakat. Dampak globalisasi di satu sisi memberikan pengaruh negatif atas masuknya budaya dan ekses hasil kebudayaan yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia. Perkembangan iptek yang begitu pesat tidak mungkin melakukan proteksi kebudayaan asing. Beberapa fenomena penting abad globalisasi adalah liberalisasi/pasar bebas, seperti AFTA dan APEC kita harus dihadapi. Selain itu isu-isu demokratisasi, HAM dan liberalisasi menjadi realitas yang harus dihadapi dan direspon secara cerdas. Abad keterbukaan, dimana ideologi isolasionalisme akan tenggelam dan runtuh (Suaprdi, 2014).



MGMP IPS Sragen dan Upaya Menghadapi Globalisasi

Guru IPS terkait memiliki beberapa tantangan memasuki era globalisasi. Pertama mutu peserta didik Indonesia, saat ini masih kalah bersaing dengan negara-negara lain yang terlihat dari beberapa indikator berskala internasional (antara lain melalui TIMSS dan PISA). Lalu masih banyak guru yang memiliki kualifikasi akademik dibawah ketentuan sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Dari segi jumlah, tiak semua guru di Indonesia memungkinkan untuk seluruhnya dapat mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme secara tatap muka di LPMP, P4TK, atau lembaga penyelenggara pelatihan lain dalam waktu singkat. Kegiatan tersebut dimungkinkan dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di KKG atau MGMP.

MGMP IPS sebagai organisasi profesi guru yang berperan memfasilitasi guru dalam bidang studi yang sama untuk saling tukar pendapat dan pengalaman. Kabupaten Sragen juga memiliki MGMP IPS SMP. Kepengurusan disusun dengan mempertimbangan beberapa hal seperti keterwakilan pokja, jender laki-laki-perempuan dan regenerasi antara pengurus lama dan pengurus baru. Pemilihan anggota dilakukan secara demokratis lewat musyawarah yang melibatkan unsur dari perwakilan guru tiap sekolah, Pengawas Sekolah, MKKS (Musawarah Kerja Kepala Sekolah) dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen.

MGMP IPS Sragen sendiri terdiri anggota guru-guru IPS guru yang berada di sekolah negeri dan swasta dalam naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen. Baik guru yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN), Guru Tidak Tetap (GTT), Guru Tetap Yayasan (GTY) maupun Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY). Sesekali guru IPS dari Madrasah atau sekolah binaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen juga turut serta dalam MGMP. Latar pendidikan para guru MGMP IPS pun beragam. Ada yang berasal dari pendidikan sejarah, pendidikan ekonomi, pendidikan geografi dan rumpun keilmuan lain yang linear. Termasuk juga mereka yang tidak berlatar lulusan LPTK namun menjadi guru IPS di Kabupaten Sragen (wawancara dengan Muchamad Andriyanto dan Heru Mulyono, 2022)

Sesuai dengan tujuan dan peran MGMP dalam pendahuluan, MGMP IPS melakukan beberapa kegiatan. Berkaitan dengan hal tersebut, penting sekali bagi MGMP sebagai sebuah perhimpunan guru mata pelajaran membuat strategi memperkuat kompetensi guru lewat diskusi dan pelatihan.

Dalam melaksanakan kegiatan, MGMP IPS mengundang bapak ibu guru se kabupaten Sragen. Pertemuan rutin umumnya dipusatkan pokja tengah yaitu di Kecamatan Sragen. Namun beberapa kali membagi kegiatan dalam 2 kelompok kerja (Pokja) yaitu barat dan timur. Jika diperlukan, kegiatan pernah dibagi menjadi 3 pokja yaitu barat, tengah dan timur. Pemusatan atau pembagian kegiatan pokja tersebut dibutuhkan sesuai kebutuhan. Keegiatannya beragam dari pembuatan perangkat pembelajaran, pembuatan soal hingga kegiatan lain yang bersifat meningkatkan kompetensi guru. MGMP sering mengundang beragam narasumber. Narasumber bisa berasal dari kalangan internal pengurus, atau dari kalangan guru bukan pengurus atau lintas rumpun. Dinas Pendidikan dan Kabupaten Sragen dan Universitas sering juga diundang untuk mengisi kegiatan.

Untuk memuahkan kegiatannya, MGMP bisa membuat program umum dan program inti. Program umum bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru tentang kebijakan-kebijakan pendidikan di tingkat daerah sampai pusat, seperti kebijakan terkait dengan pengembangan profesionalisme guru. Sementara program inti adalah program-program utama yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru. Program inti dapat dikelompokkan ke dalam program rutin dan program pengembangan serta program penunjang (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi , 2010).

Berdasarkan hal itu, MGMP diharapkan untuk berperan dalam kompetensi guru, termasuk peran dalam membantu guru dalam menghadapi era globalisasi. Peran tersebut bisa terbagi dalam beberapa hal Pertama peran sebagai sarana guru mata pelajaran dalam memperluas wawasan dan pengetahuan guna mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan mencerdaskan. Kedua berperan dalam membangun kerja sama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketiga MGMP diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru serta penyesuaian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. keempat berperan meningkatkan dan menyetarakan kemampuan guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan



belajar mengajar (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan mengenai globalisasi. Globalisasi merupakan hal yang tak terhindarkan. Globalisasi menyebar seiring perkembangan iptek, terutama informasi. Penyebaran dan dampaknya bisa terasa ke berbagai bidang, termasuk pendidikan IPS. Tantangan tersebut yang harus disikapi para guru yang mengajar IPS. Disini MGMP IPS dapat lebih aktif berperan dalam menghadapi globalisasi. Tujuannya agar MGMP dapat membantu guru IPS mengembangkan kemampuannya dalam menghadapi globalisasi. Upaya tersebut bisa dengan melakukan diklat atau workshop dengan mengundang narasumber terkait. Dengan guru yang siap menghadapi globalisasi, diharapkan akan membuat guru juga mampu menyiapkan siswa Hal itu juga sesuai dengan sejumlah marwah pendidikan IPS seperti menyiapkan siswa dalam menghadapi masalah-masalah diri dan lingkungannya. Termasuk menyiapkan siswa dalam menghadapi globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Manajemen Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Fikih Mts Se-Kabupaten Klaten Tahun 2017. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Depdiknas. (2008). Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Depdiknas.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2010). Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG Dan MGMP. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Donny Ermawan T. (2017). Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi kebudayaan daerah di Indonesia. Jurnal: Kajian Lemhanas Edisi 32, Desember 2017
- Isma Nurfitri, Zaharah. (2018). Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan (MTSN Jaktim). Jurnal: Rausyan Fikr. Vol. 14 No. 2 September 2018.
- Pusat Penelitian Kebijakan. 2020. Risalah Kebijakan: Pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Untuk Memperkuat Kompetensi Guru. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Rudiansyah. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam Menyusun soal HOTS. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 9 (1) April 2020.
- Supardi. 2007. Pendidikan Ips Di Tengah Globalisasi. Yogyakarta: UNY. <http://staffnew.uny.ac.id › 3.pipsglobal.pdf>.
- Suwarma Al Muchtar. 2018. Pencerdasan Masyarakat Konsumen dalam Menghadapi Isu Global Melalui Pembelajaran IPS. Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dan Perkumpulan Program Studi Pendidikan IPS Indonesia (APRIPSI). Prosiding Seminar 2018. Penguatan Pendidikan IPS Di Tengah Isu-Isu Global.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

